

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran ialah firman Allah SWT yang berbentuk wahyu yang di informasikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Gunanya selaku acuan landasan hidup manusia serta sekaligus sumber ajaran islam. Banyak sekali tertuang dalam ayat-ayatnya, baik yang tersirat ataupun yang tersurat, dari prinsip hidup manusia hingga merambat ke ilmu pengetahuan.

Pendidikan menurut islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam alquran dan hadis. Dalam pengertian ini, pendidikan islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri dari sumber dasar tersebut. (Muhaimin, 2019)

Alquran ialah dasar sempurna dari pendidikan Islam, isinya sangat luas serta dalam, untuk meningkatkan hidup manusia jadi lebih baik serta sempurna. Dengan kata lain, seluruh ajaran Islam yang tercantum dalam Alquran pada kesimpulannya memusatkan agar mendekatkan diri kepada Allah Swt, dengan bermacam kegiatan yang bermanfaat untuk kehidupan manusia pada umumnya.

Untuk membina karakter yang sejalan dengan fitrah manusia, yaitu "fitrah tauhid, akidah iman kepada Allah atas dasar kemurnian dan tidak ternoda" (Ulwan, 1996) Sebagaimana ditunjukkan oleh Alquran, diperlukan kurikulum yang diambil dari nilai-nilai Alquran, sunnah dan pendapat para ulama.

Kurikulum dilihat dari pandangan modern adalah suatu usaha terencana dan terorganisasi untuk menciptakan suatu pengalaman belajar pada siswa dibawah tanggung jawab lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan dan merupakan pengalaman peserta didik baik formal, non formal dan informal. (Dr. H. Hasbiyallah, 2019)

Dalam pendidikan islam kurikulum merupakan alat yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagai perangkat penting dalam melaksanakan

program pendidikan uraian pendidikan islam bisa terlihat baik dalam kurikulum tersebut. Kurikulum ialah perangkat penting untuk keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang relevan dan tepat akan sulit menggapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam kurun waktu 40 tahun indonesia sudah melakukan beberapa pembaharuan kurikulum diantaranya 1975, 1984 (CBSA), 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), kurikulum 2013 (K-13) dan kurikulum 2017. Inti dari pembaharuan itu adalah untuk mencapai tujuan pendidikan indonesia.

Akan tetapi sampai sekarang masih belum ada kurikulum yang bisa mencapai tujuan pendidikan. Bahkan pendidikan sekarang lebih condong bersifat sekuler materialistik dan hanya terpusat pada aspek kognitif saja. Sedangkan aspek afektif cenderung diabaikan.

Perkembangan ilmu dan teknologi membawa pengaruh yang besar dalam semua aspek kehidupan. Tak terkecuali dibidang pendidikan, membuat sekolah tidak hanya menjadi lembaga yang mengembangkan ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga menjadi lembaga yang harus mengembangkan minat dan bakat, mendidik akhlak siswa, juga dituntut mengembangkan keterampilan siswa untuk menghadapi dunia kerja.

Kurikulum pendidikan islam harus relevan dengan perkembangan zaman yang bisa merubah sistem pandangan hidup manusia. Dengan demikian kurikulum pendidikan islam dituntut agar lebih memperluas cakupannya dan disesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa merubah pokok ajaran islam itu sendiri.

Diera media sosial saat ini banyak sekali berita *hoaks* dan mudahnya menyebarkan aib orang lain, terutama lewat jejaring sosial seperti facebook, instagram, twitter dan yang lainnya. Hal ini tentu bahaya bila dibiarkan begitu saja. Selain berdampak buruk bagi korban karena kehormatan dirinya dijatuhkan, melainkan juga terselip perasaan pelaku bahwa dia merasa lebih baik daripada orang lain, hal seperti ini jelas dilarang dalam agama islam.

Bahaya hoax bisa membunuh karakter karena didalamnya terdapat banyak manipulasi dan jauh dari kejadian sesungguhnya. Hoax bisa menjadi pemicu

kepanikan dan keributan ditengah masyarakat dan juga bisa menghilangkan kepercayaan masyarakat terhadap berita yang ada.

Selain itu banyak perbuatan-perbuatan buruk lain yang makin marak terjadi pada masyarakat modern, seperti perzinahan, kemusyrikan dan kedzhliman lainnya, lebih parahnya hal tersebut seakan dianggap biasa dikalangan masyarakat.

Krisis akhlak yang sedang dihadapi saat ini merupakan pengaruh dari penerapan kurikulum yang tidak efektif. Isi kurikulum yang terlalu rumit dan susah difahami membuat pendidik kesusahan dalam mengaplikasikan isi kurikulum saat ini. Sehingga berdampak pada kurangnya efektifitas penerapan kurikulum dilapangan.

Keadaan sosial seperti ini perlu diatasi dengan serius agar tidak mendarah daging dalam dunia pendidikan indonesia. Salah satu solusi yang perlu dipakai adalah menjadikan Alquran sebagai pedoman utama dalam pembuatan kurikulum pendidikan. Isi Alquran yang jelas dan mudah difahami seharusnya dijadikan pedoman dalam pembuatan kurikulum pendidikan islam.

Surah An-nur layak dijadikan pedoman dalam menanamkan kurikulum pendidikan Islam karena dalam surat ini mengandung hukum-hukum menjaga kehormatan, menjaga etika dan hukum-hukum keagamaan yang terperinci. Nilai-nilai inilah perlu diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan islam. Sebagaimana dijelaskan dalam surat An-Nur ayat pertama. Allah swt berfirman :

سُورَةٌ أَنْزَلْنَاهَا وَفَرَضْنَاهَا وَأَنْزَلْنَا فِيهَا آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لَّعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“(Inilah) suatu surah yang Kami turunkan dan Kami wajibkan (menjalankan hukum-hukum)nya, dan Kami turunkan di dalamnya tanda-tanda (kebesaran Allah) yang jelas, agar kamu ingat”

Penulis hanya membahas surah An-Nur ayat 19 sampai 21, karena begitu pentingnya dalam kehidupan seorang muslim. Pada ayat tersebut terdapat penjelasan tentang konsep kurikulum pendidikan Islam. Dimulai dari tujuan

kurikulum, materi kurikulum, metode kurikulum dan evaluasi kurikulum pendidikan islam.

Berdasarkan dari alur pemikiran seperti itu, penulis tertarik untuk memahami dan mengkaji lebih dalam tentang konsep kurikulum Pendidikan Islam yang ada dalam Alquran surah An-Nur ayat 19-21. Untuk memudahkan penelitian, penulis mengadopsi pendapat dari beberapa mufasir, diantaranya : Prof. Dr. AG. H. Muhammad Quraish shihab, Lc., M.A. (Tafsir Al-Misbah) Syekh Imam Al-Hafiz, Imaduddin Abul Fida Ismail Ibnul Khatib Abu Hafs Umar Ibnu Katsir (Tafsir Ibnu katsir) dan Syekh Imam Al-Hafidz Abu Abdullah Muhammad Bin Ahmad Abu Bakr Al-Anshari Al-Qurtubi (Tafsir Al-Qurtubi).

Oleh karena itu penulis akan mengkaji masalah tersebut dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul ***“Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Alquran Surat An-Nur Ayat 19-21 (studi telaah tafsir).”***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tujuan kurikulum pendidikan islam dalam surat an-nur ayat 19-21?
2. Bagaimana materi kurikulum pendidikan islam dalam surat an-nur ayat 19-21?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan tujuan kurikulum pendidikan islam dalam surat an-nur ayat 19-21.
2. Menjelaskan materi kurikulum pendidikan islam dalam surat an-nur ayat 19-21.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi tentang konsep kurikulum Pendidikan Islam dalam surat An-Nur ayat 19-21.

- b. Memperkaya wawasan dan khasanah disiplin ilmu Pendidikan dalam rangka mengidentifikasi kurikulum pendidikan islam dalam surat An-Nur ayat 19-21.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan petunjuk tentang makna dari isi Alqur'an Surat An-Nur ayat 19-21 untuk dijadikan sebagai konsep kurikulum Pendidikan Islam.
 - b. Memberikan gambaran tentang konsep kurikulum pendidikan islam dalam surat An-Nur ayat 19-21.

E. Kerangka Pemikiran

Alquran yang berperan sebagai pedoman hidup manusia dapat memberi petunjuk dan penjelasan kepada manusia agar tetap berada dalam hidayah-Nya. Allah SWT berfirman dalam alquran surat an-Nur ayat 46 :

لَقَدْ أَنْزَلْنَا آيَاتٍ مُّبَيِّنَاتٍ ۚ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya:” *sungguh, kami telah menurunkan ayat-ayat yang memberi penjelasan.dan allah mwmberei petunjuk siapa yang dia kehendaki kejalan yang lurus.*”

Pernyataan tersebut bersifat lugas, tegas dan umum. Sifat penunjukannya berlaku untuk umum dan tidak terbatas ruang dan waktu, Alquran berlaku sepanjang zaman. Islam merupakan satu agama yang memiliki doktrin-doktrin yang jelas dan tegas bagi penganutnya.

Sebagai suatu “sistem nilai”, Islam mengatur segala kehidupan dan penghidupan manusia dalam segala bidang dan hubungan, baik hubungan antara penciptanya, hubungan sesamanya maupun dengan makhluk lainnya. Sistem nilai itu harus bisa ditanamkan, dipribadikan dan diinternalisasikan oleh setiap individu agar menjadi penuntun dalam kehidupannya.

Namun tanpa bantuan pembelajaran dan tuntunan dari seorang guru, manusia dengan segala kelemahannya tidak akan mampu beragama dengan baik. Oleh karena itu, Islam dan Pendidikan punya hubungan yang erat sekali.

Hubungan itu bersifat organis antara tujuan dan alat. Islam sebagai tujuan dan pendidikan sebagai alatnya (Heri Nur, 1999).

Pendidikan islam adalah sistem pendidikan yang diselenggarakan dengan niat untuk menjadi ajaran dan nilai-nilai islam dalam kegiatan pendidikannya. Kata niat memiliki arti suatu usaha yang direncanakan dengan sebenar-benarnya, yang muncul dari hati yang suci karena mengharap ridha Allah AWT. (Muhaimin, 2019)

Ini menunjukkan bahwa sasaran pendidikan dititikberatkan pada terbentuknya pribadi muslim yang utuh. Tidak hanya pengembangan aspek individualitas dan sosialitas, tetapi juga membimbing perkembangan kemampuan dasar itu untuk kebutuhan manusia sehingga terciptanya kehidupan yang baik. Pada dasarnya hal tersebut adalah proses menuju manusia yang sempurna sesuai dengan tujuan pendidikan islam. (Umar, 1954).

Surat An-Nur merupakan surat madaniyah (turun setelah hijrah), terdiri dari 264 ayat, dinamakan An-Nur karena disebut lafadz “*nuur*” dalam surat tersebut. Dalam ayat ini dijelaskan hukum-hukum tentang menjaga kehormatan dan hukum-hukum agama yang terperinci. (as-shawi)

kurikulum merupakan rencana yang ada pada tahapan pembelajaran. kurikulum dapat diartikan juga sebagai seluruh usaha satuan lembaga pendidikan yang direncanakan agar mencapai tujuan pendidikan yang sudah disepakati.

kurikulum merupakan jalan terang yang dilalui oleh guru dan siswa untuk mengembangkan kognitif, psikomotorik dan afektif serta nilai-nilai (Muhaimin, 2005). kurikulum adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam mengantarkan siswa pada tujuan pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah rancangan yang baik berkaitan dengan kurikulum.

Dalam surat An-Nur ayat 19-21 terdapat berbagai komponen-komponen kurikulum pendidikan islam yang perlu dikaji dan di implementasikan untuk dijadikan rumusan kurikulum pendidikan islam. Allah SWT berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَ
الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“sesungguhnya orang-orang yang ingin agar tersiar perbuatan yang amat keji (berita bohong) dikalangan orang-orang yang beriman maka mereka mendapat azab yang pedih didunia dan diakhirat. Dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

وَأُولَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ وَأَنَّ اللَّهَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ

“dan kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu (niscaya kamu akan ditimpa adzab). Sungguh, Allah maha penyantun, maha penyayang.”

مَنْوَا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَأُولَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ
يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢١﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Barangsiapa mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya dia (setan) menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan mungkar. Kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, niscaya tidak seorang pun di antara kamu bersih (dari perbuatan keji dan mungkar itu)

Dalam surat an-Nur ayat 19-21 diatas terdapat beberapa komponen kurikulum, yaitu

a. Tujuan kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan islam merupakan komponen-komponen pendidikan islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang disengaja dan sistematis diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan islam. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan islam adalah alat untuk mencapai tujuan. Artinya perlu adanya kurikulum pendidikan islam yang sesuai dengan tujuan pendidikan islam agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Menurut Al-Attas tujuan kurikulum ialah membangun pendidikan islam atas dasar pemikiran islami dan berlandaskan pandangan hidup, fungsi, serta

hakikat manusia, diarahkan pada tujuan pendidikan islam yang didasari kaidah keislaman.

Tujuan kurikulum dalam surat An-Nur ayat 19 berhubungan erat dengan etika. Lafadz **تَشِيْعُ الْفَاحِشَةُ** mengandung makna menyebarkan berita-berita keji/bohong. Banyak akibat buruk yang terjadi jika tersebar berita bohong/*hoax* seperti keributan, dan tidak adanya kepercayaan antara masyarakat. Allah swt melarang dan mengancam orang-orang yang suka menyebarkan berita keji/bohong dengan siksaan didunia dan akhirat.

Dalam menyebarkan berita perlu banyak pertimbangan, dari mulai berita apa yang akan disebarkan sampai siapa yang akan menerima berita tersebut, meskipun berita itu benar tapi diterima oleh orang yang salah, maka jangan asal menyebarkan berita tersebut.

Kemudian tujuan dalam ayat 20 dan 21 adalah peserta didik yang memiliki rasa lasih sayang yang tinggi dengan selalu memaafkan kesalahan orang lain. Dalam ayat 21 juga, tujuan yang harus dicapai adalah peserta didik yang memiliki ilmu yang tinggi.

b. Materi kurikulum

Kurikulum pendidikan islam merupakan ajaran utama Islam yang meliputi masalah aqidah, syari'at dan tashawuf. Tiga ajaran itu lalu dijabarkan dalam bentuk rukun iman, Islam, dan Ihsan. Dari ketiganya terciptalah ilmu tauhid, fiqih dan akhlak. Namun menurut mujtahid (2011), materi pendidikan islam semacam itu masih belum bisa sepenuhnya menjadikan peserta didik memiliki keunggulan yang baik dan menyeluruh. Sebab islam harus dijabarkan lebih luas.

Dalam surat An-Nur ayat 20 dijelaskan bahwa materi yang akan diberikan kepada peserta didik terbagi kedalam tiga, yaitu tentang perbuatan faahisyah, godaan setan dan asmaul husna.

al-Abrasyi, dalam Ahmad Tafsir (1994), mengatakan bahwa materi pendidikan islam perlu dirumuskan dalam 5 prinsip yaitu :

- 1) Materi pelajaran yang diberikan harus tertuju pada pendidikan rohani, maksudnya, materi yang diberikan harus memiliki keterkaitan yang kuat dengan ketuhanan yang bisa diaplikasikan dalam setiap aspek

kehidupan. Karena manusia adalah makhluk yang tidak bisa lepas dari Allah SWT.

- 2) Isi materi pelajaran harus berorientasi pada tuntunan cara hidup. Masudnya isi materi ini tidak hanya ilmu agama saja, tetapi semua pelajaran yang bisa membimbing seseorang menuju kehidupan yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan.
- 3) materi pelajaran yang diberikan kepada siswa haruslah bersifat ilmiah, artinya suatu ilmu yang mampu memberikan dorongan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap semua aspek ilmu kehidupan. Ilmu yang diperlukan seseorang yang bisa mengantarkan kepada Allah SWT melalui cara yang baik.
- 4) Materi pelajaran yang diberikan harus memiliki manfaat bagi kehidupan, artinya bahwa materi pelajaran harus memberikan seluruh aspek pendidikan sehingga bisa mengubah cara pandang seseorang dalam menjalani hidup.
- 5) Materi pelajaran yang diberikan harus mencakup dan berhubungan dengan materi yang lainnya. Intinya satu materi berhubungan dengan materi yang lainnya. (Noorzanah, 2017)

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi novi sumaeya, Nilai-nilai pendidikan akhlaq dalam Alquran surat An-Nur ayat 30-31, IAIN Salatiga, 2018.

Menurut novi dalam skripsinya, bahwa nilai nilai pendidikan akhlaq dalam Q.S. an-Nur ayat 30 – 31 yaitu menjaga kehormatan, perhiasan yang boleh diperlihatkan perempuan, perintah hijab.

2. Skripsi Maya Yuningsih, Konsep kurikulum pendidikan islam menurut Hasan Langgulung (Telaah Islamisasi Ilmu) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Maya memaparkan dalam skripsinya bahwa menurut Hasan langgulung perlu penyusunan kembali dasar kurikulum dalam pendidikan islam melalui format yang integralistik dengan berupaya

menginternalisasi nilai-nilai islam kedalam pendidikan umum dan sebaliknya. Tidak ada dikotomi dalam pembelajaran, semua ilmu pengetahuan diajarkan secara seimbang karena semuanya itu berasal dari satu sumber yaitu Allah.

3. Skripsi Faizal Rizqi sawalludin, kurikulum pendidikan islam perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas (Analisis Filsafat Pendidikan Islam) UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2019.

Faizal memaparkan bahwa Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa konsep dasar serta tujuan kurikulum merupakan domain penting dalam merumuskan sebuah kurikulum. Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas ada beberapa instrument filosofis yang dapat digunakan sebagai landasan dalam merumuskan kurikulum pendidikan Islam (1) Kesadaran Pentingnya Memahami dasar-dasar pengetahuan Islam (2) makna bahasa Arab; konsep ta'dib dalam pendidikan (3) dewesternisasi Ilmu (4) Islamisasi Ilmu.

